

LAPORAN AKHIR MAGANG ATAU PRAKTIK KERJA DIVISI UMUM DAN OPERASIONAL PT. BANK RIAU KEPRI SYARIAH CAPEM PERAWANG

Devi Devina¹, Dr. Marbona Munthe, M, M.Esy², Rika Septianingsih³

Perbankan Syariah, Fakultas Studi Islam

Universitas Muhammadiyah Riau

devina36@gmail.com marabonamunthe@umri.ac.id rikaseptianingsih@umri.ac.id

Abstract

This internship final report is prepared to fulfill the graduation requirements of the Internship/Work Practice Program in the General and Operational Division of PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Siak Perawang. The internship activities were conducted to provide practical experience in Islamic banking, particularly in operational management and general administration. During the internship period, the author had the opportunity to learn various aspects of Islamic banking operations, including customer service, document management, transaction administration, and inter-divisional coordination. The methods employed included direct observation, work practice, and guidance from field supervisors. The results of the internship activities demonstrate that implementing sharia principles in bank operations requires deep understanding of fiqh muamalah and banking regulations. This experience provided comprehensive insights into Islamic banking operational mechanisms and enhanced the author's competencies in Islamic banking. This report is expected to serve as a reference for students who will undertake internship programs at similar Islamic banking institutions.

Keywords: *Internship, Islamic Banking, Bank Operations, PT Bank Riau Kepri Syariah, Banking Administration*

Abstrak

Laporan akhir magang ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Magang/Praktik Kerja di Divisi Umum dan Operasional PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Siak Perawang. Kegiatan magang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam dunia perbankan syariah, khususnya dalam pengelolaan operasional dan administrasi umum. Selama periode magang, penulis berkesempatan mempelajari berbagai aspek operasional perbankan syariah, termasuk pelayanan nasabah, pengelolaan dokumen, administrasi transaksi, dan koordinasi antar divisi. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, praktik kerja, dan bimbingan dari pembimbing lapangan. Hasil dari kegiatan magang menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam operasional bank memerlukan pemahaman yang mendalam tentang fiqh muamalah dan regulasi perbankan. Pengalaman ini memberikan wawasan komprehensif tentang mekanisme kerja perbankan syariah dan meningkatkan kompetensi penulis dalam bidang perbankan syariah. Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan program magang di institusi perbankan syariah serupa.

Kata Kunci: Magang, Perbankan Syariah, Operasional Bank, PT Bank Riau Kepri Syariah, Administrasi Perbankan

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Studi Islam Universitas Muhammadiyah Riau memiliki visi: “menjadi Program Studi Perbankan Syariah bermartabat dan bermartabat untuk menghasilkan lulusan Perbankan Syariah yang berlandaskan Iman dan Taqwa di tingkat nasional tahun 2030”. Sebagai bagian dari upaya mencapai visi tersebut, Program Studi Perbankan Syariah menyelenggarakan berbagai proses akademik yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh. Salah satu program penting yang dilaksanakan adalah pelaksanaan magang mahasiswa secara resmi. Program magang ini bertujuan untuk membangun jalinan kerjasama yang baik antara dunia pendidikan tinggi dengan lembaga-lembaga praktis, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi manajemen dan operasional perbankan. Selain itu, program magang juga difokuskan untuk mendapatkan dukungan nyata dari institusi terkait agar dapat menghasilkan lulusan yang siap pakai dan memiliki nilai tambah kompetitif serta mampu menjawab tantangan dunia kerja.

Magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran praktis yang sangat esensial bagi mahasiswa dalam memperoleh pengalaman langsung mengenai dunia kerja profesional. Melalui kegiatan magang, mahasiswa tidak sekadar mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga mengasah berbagai keterampilan teknis dan soft skills yang sangat dibutuhkan dalam konteks kerja sebenarnya. Seperti diungkapkan oleh Nugroho (2020), magang adalah wahana pembelajaran berbasis pengalaman yang memberi peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis serta kemampuan interpersonal, seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, dan pemecahan masalah, yang menjadi kunci keberhasilan di lingkungan kerja. Oleh karena itu, magang menjadi langkah strategis untuk membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan dinamika dan tantangan industri, agar ketika memasuki dunia profesional mereka mampu memberikan kontribusi yang optimal dan berdaya saing tinggi. Keterlibatan mahasiswa dalam magang di institusi yang sesuai dengan bidang studi menjadi sangat penting agar mereka memperoleh gambaran menyeluruh tentang praktik kerja nyata dan kendala riil yang dihadapi di lapangan. Pendekatan ini juga mengatasikesenjangan yang sering terjadi antara teori akademis dan praktik industri. Fenomena Bank Syariah yang semakin banyak berkembang. Dengan Semakin banyaknya Perbankan Syariah dari tahun ke tahun termasuk BPD yang berubah dari konvensional ke Syariah dan hal ini menjadi kesempatan yang baik khususnya bagi mahasiswa yang mendalami tentang Perbankan Syariah.

Dalam konteks industri perbankan syariah, salah satu institusi yang menjadi fokus pelaksanaan magang adalah PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Siak Perawang. Bank ini merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dengan peran strategis dalam menyediakan layanan keuangan yang syariah-compliant bagi masyarakat di wilayah Perawang, Kabupaten Siak. Lembaga ini bukan hanya menawarkan fasilitas perbankan yang konvensional secara bentuk, tetapi seluruh aktivitasnya diselaraskan dengan nilai-nilai syariah yang menempatkan keadilan, transparansi, serta penghindaran praktik riba dan gharar sebagai prinsip utama.

Sebagai bank yang berkembang pesat dan sedang menghadapi peningkatan signifikan dalam jumlah nasabah, PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Perawang menempatkan sistem operasional yang efisien dan pengelolaan arsip data nasabah yang terorganisir dengan baik sebagai fondasi utama. Arsip nasabah yang terdokumentasi secara tepat tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi administratif, tetapi juga menjadi elemen krusial dalam menjaga keamanan informasi sensitif sekaligus memperkuat kepercayaan nasabah terhadap integritas dan profesionalisme bank. Dalam situasi perbankan yang semakin kompleks dan persaingan yang

kian ketat, pengelolaan arsip yang sistematis dan efisien menjadi landasan penting untuk mendukung kelancaran operasional serta memenuhi regulasi ketat di industri ini.

Sistem operasional dalam perbankan syariah memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan perbankan konvensional. Berdasarkan analisis Antonio (2019), operasional bank syariah tidak sekadar harus memenuhi standar layanan jasa keuangan secara umum, tetapi juga harus konsisten dengan prinsip syariah yang dengan tegas melarang praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Hal ini menuntut bank syariah untuk mengelola seluruh aspek bisnisnya dengan prinsip keterbukaan dan keadilan, tanpa mengabaikan faktor akurasi dan efisiensi operasional. Salah satu aspek penting yang mendukung kelancaran sistem ini adalah penerapan teknologi informasi modern dalam pengelolaan arsip serta administrasi perbankan. Melalui teknologi, proses pencatatan dan penyimpanan data nasabah dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan aman, sehingga meminimalkan risiko kesalahan manual dan memperbaiki kualitas pelayanan yang tetap sesuai dengan prinsip syariah.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi kebutuhan utama untuk mengoptimalkan operasional perbankan. Proses digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mempercepat pelayanan sekaligus menjamin akurasi pencatatan data nasabah yang tinggi. Menurut Wibowo dan Suryanto (2021), integrasi teknologi dalam sistem operasional perbankan, khususnya digitalisasi pengelolaan arsip, berperan secara signifikan dalam mendorong transparansi sekaligus memperkuat kepatuhan bank terhadap regulasi yang berlaku. Khususnya dalam konteks perbankan syariah, pengelolaan arsip data nasabah harus dilaksanakan secara sistematis dan berstandar tinggi agar dapat melindungi kerahasiaan dan keamanan data sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulasi terkait lainnya. Oleh sebab itu, menjadi keharusan bagi bank syariah untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan teknologi yang mampu menunjang kelancaran serta keamanan seluruh aspek operasional.

Pengelolaan arsip data nasabah memegang peran vital dalam sistem administrasi perbankan secara keseluruhan. Dokumen penting seperti identitas nasabah, rekam jejak transaksi, dan perjanjian akad harus dikelola dengan penuh kehati-hatian dan terstruktur agar informasi tersebut selalu akurat, lengkap, dan mudah diakses setiap saat. Santoso (2020) menegaskan bahwa pengelolaan arsip yang efektif tidak hanya mendukung efisiensi kerja tetapi juga menjadi dasar penting dalam membangun kepercayaan nasabah terhadap layanan bank. Dalam perbankan syariah, aspek keamanan dan kerahasiaan data menjadi prioritas utama untuk menjaga keabsahan transaksi dan integritas institusi keuangan. Penelitian Rahman dan Fauzi (2022) menambahkan bahwa kepatuhan terhadap regulasi pengelolaan data nasabah sangatlah krusial, terutama dalam menjaga hak privasi nasabah sesuai dengan ketentuan OJK dan undang-undang perlindungan data pribadi yang semakin ketat.

2. Metodologi Penelitian

Lokasi Penelitian

Pelaksanaan magang dilaksanakan di PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Siak Perawang, lembaga keuangan syariah yang beroperasi secara penuh sejak 22 Agustus 2022 pasca-konversi dari Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri melalui Rapat Pemegang Saham Luar Biasa pada 14 Juni 2022 dan peresmian oleh Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin, dengan sejarah panjang sejak 1 April 1966 berdasarkan UU No. 13 Tahun 1962. Cabang ini berperan strategis dalam menyediakan layanan keuangan syariah bagi masyarakat Perawang, Kabupaten Siak, termasuk produk pembiayaan UMKM berbasis akad murabahah, mudharabah, dan ijarah, serta pengelolaan dana nasabah melalui tabungan/giro/deposito syariah yang transparan tanpa riba, gharar, atau maysir sesuai fatwa DSN-MUI dan regulasi OJK.

Lokasi ini dipilih karena relevansi tinggi dengan kurikulum Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Studi Islam Universitas Muhammadiyah Riau, di mana mahasiswa mempelajari secara mendalam tentang Divisi umum dan operasional bank syariah. Pemilihan lokasi ini optimal karena mencerminkan transformasi digital BRKS seperti QRIS, *mobile banking* syariah, dan CBS untuk efisiensi arsip *hybrid* (fisik/digital), sambil menjaga komitmen visi menjadi bank syariah *inklusif-resilien-modern* yang mendukung pembangunan daerah berkelanjutan melalui misi pengembangan UMKM dan pengelolaan dana profesional berbasis syariah. Pengalaman di cabang Perawang memberikan wawasan holistik tentang tantangan seperti adaptasi sistem manual ke digital, literasi nasabah syariah rendah, dan kepatuhan regulasi, menjadi bekal kompetitif bagi mahasiswa Perbankan Syariah dalam menghadapi industri keuangan syariah yang kompetitif.

Waktu Penelitian

Program magang dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai dari bulan 07 November - 31 Desember 2025. Jadwal ini telah disusun sesuai dengan kalender akademik dan berdasar kesepakatan antara pihak Program Studi dan manajemen 8 PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Siak Perawang. Selama durasi tersebut, mahasiswa mengikuti kegiatan praktik administratif dan operasional sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan.

Prosedur Penelitian

1. Pendekatan Observasi

Pendekatan observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat efektif dalam memperoleh gambaran empiris terkait aktivitas dan proses kerja secara langsung di lapangan. Pada studi kasus pengamatan di PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Siak Perawang, pendekatan observasi dilakukan dengan tujuan utama untuk mengamati secara sistematis dan terstruktur seluruh rangkaian kegiatan operasional yang berlangsung di lingkungan kerja bank, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan arsip data nasabah, proses pencatatan transaksi, dan pelaksanaan prosedur pelayanan nasabah yang berjalan berdasarkan prinsip-prinsip perbankan syariah.

Proses observasi dimulai dengan memasuki lingkungan operasional bank dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang terjadi pada tiap bagian atau unit kerja. Observasi ini bersifat partisipatif pasif, di mana mahasiswa sebagai pengamat tidak ikut campur dalam aktivitas, tetapi secara seksama memperhatikan setiap detail proses kerja yang berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen pendukung seperti catatan lapangan (*field notes*), *checklist* aktivitas, dan jika memungkinkan, dokumentasi visual untuk memperkuat data yang diperoleh.

Pengamatan spesifik dilakukan pada pengelolaan arsip data nasabah yang merupakan aspek krusial dalam menunjang kelancaran operasional bank. Pengelolaan arsip ini meliputi proses pencatatan, penyimpanan, pengamanan, dan pengarsipan dokumen serta data nasabah agar mudah diakses dan terjaga kerahasiaannya sesuai dengan standar keamanan yang ditetapkan. Observasi juga berfokus pada pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan staf bank untuk memastikan bahwa prosedur sesuai dengan ketentuan syariah dan standar akuntansi perbankan syariah yang berlaku. Hal ini mencakup proses verifikasi data transaksi, pencatatan jurnal, rekonsiliasi, serta pengawasan internal guna meminimalisir kesalahan dan kecurangan. Tidak kalah penting adalah pengamatan terhadap prosedur pelayanan kepada nasabah, mulai dari tahap penyambutan, konsultasi produk dan layanan, proses persetujuan transaksi, hingga penyelesaian administrasi.

Observasi diarahkan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip syariah diimplementasikan secara nyata dalam interaksi dengan nasabah, termasuk penerapan konsep keadilan, transparansi, larangan riba, dan prinsip bagi hasil (*mudharabah/musyarakah*). Dengan

demikian, pendekatan observasi mampu memberikan gambaran holistik dan komprehensif mengenai bagaimana seluruh mekanisme operasional perbankan syariah berjalan dalam aktivitas sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang sangat penting dalam memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang tidak dapat sepenuhnya diobservasi secara langsung. Dalam konteks penelitian di PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Siak Perawang, wawancara dilakukan dengan tujuan menggali informasi yang lebih mendalam dari pegawai dan staf bank yang bertugas mengelola arsip serta menjalankan operasional perbankan.

Proses wawancara dimulai dengan tahap penyusunan pedoman wawancara (*interview guide*) yang berisi daftar pertanyaan terstruktur maupun semi-terstruktur, menyesuaikan dengan fokus penelitian. Pertanyaan diarahkan untuk mendapatkan gambaran rinci mengenai prosedur pengelolaan arsip data nasabah, pengalaman pegawai dalam menangani proses pencatatan transaksi, serta pelayanan nasabah berbasis prinsip syariah. Selain itu, wawancara juga dirancang untuk mengeksplorasi aspek digitalisasi arsip, yang saat ini menjadi kebutuhan penting dalam transformasi teknologi informasi di sektor perbankan syariah.

Selama sesi wawancara, responden diberikan ruang untuk menceritakan dan menjelaskan secara detail bagaimana proses digitalisasi arsip dilakukan, termasuk perangkat lunak yang digunakan, integrasi sistem, serta pelatihan dan adaptasi sumber daya manusia terhadap teknologi baru ini. Tidak jarang, wawancara membuka peluang untuk mengidentifikasi kendala atau tantangan yang dihadapi, seperti masalah teknis, resistensi perubahan dari pegawai, keterbatasan infrastruktur, hingga isu keamanan dan kerahasiaan data elektronik.

Wawancara juga memungkinkan untuk menggali solusi atau strategi yang diterapkan bank dalam mengatasi hambatan tersebut, seperti pembaruan sistem, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan prosedur keamanan, dan penerapan kebijakan internal yang sesuai dengan regulasi perbankan syariah. Informasi kualitatif yang diperoleh dari wawancara ini sangat berharga untuk melengkapi data hasil observasi, sehingga memberikan perspektif yang lebih kaya dan mendalam mengenai dinamika implementasi sistem perbankan syariah dan digitalisasi arsip di lapangan. Melalui pendekatan wawancara, mahasiswa mendapatkan pemahaman tidak hanya dari sisi prosedural dan teknis, tetapi juga sisi humanistik, yakni bagaimana pegawai merasakan dan menyikapi perubahan sistem serta bagaimana budaya kerja dan nilai-nilai syariah diinternalisasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Oleh karena itu, wawancara menjadi metode yang sangat strategis dalam mengungkap lapisan-lapisan informasi yang sulit dijangkau hanya dengan observasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Tempat Praktik

1. Sejarah Singkat PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Siak Perawang

PT Bank Riau Kepri Syariah Cabang Siak (Capem Perawang) merupakan bagian integral dari perjalanan panjang perkembangan perbankan syariah di wilayah Riau dan Kepulauan Riau, yang dimulai dari akar sejarah Bank Pembangunan Daerah (BPD) Riau sejak era pasca-kemerdekaan Indonesia. Pendirian awal Bank Riau berawal dari PT. Bank Pembangunan Daerah Riau atau PT. BAPERI yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Syawal Sutan Diatas No. 1 tanggal 1 Agustus 1961, sebagai respons terhadap kebutuhan pembangunan ekonomi daerah di Provinsi Riau yang kala itu masih bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan lokal.

Pada tahun 1966, seluruh aktiva dan pasiva PT. BAPERI dilebur ke dalam Bank Pembangunan Daerah Riau yang disesuaikan dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang

Bank Pembangunan Daerah, sehingga secara resmi beroperasi mulai 1 April 1966 dengan status bank milik pemerintah daerah, fokus pada pembiayaan infrastruktur, kredit usaha kecil-menengah, dan pengelolaan keuangan daerah di tengah tantangan ekonomi nasional pasca konfrontasi dengan Malaysia. Perkembangan selanjutnya melihat Bank Riau mengalami restrukturisasi signifikan pada era 2000-an, di mana pada tahun 2001 melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), prinsip pembentukan unit usaha syariah disetujui sebagai adaptasi terhadap regulasi nasional seperti UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang membuka pintu bagi bank konvensional untuk mengembangkan layanan syariah guna memenuhi segmen masyarakat muslim yang semakin sadar akan prinsip ekonomi Islam.

Pembentukan Tim Pengembangan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Riau dilakukan melalui Surat Keputusan Direksi PT. Bank Riau No. 39/KEPDIR/2003, diikuti pengajuan izin prinsip ke Bank Indonesia pada 29 Januari 2004 yang disetujui pada 27 Februari 2004 melalui Surat No. 6/7/DPbS/Pbr KBI Pekanbaru, 12menandai kelahiran formal Bank Riau Syariah yang mulai beroperasi pada 1 Juli 2004 dan diresmikan oleh Gubernur Riau pada 22 Juli 2004 di Jalan Jenderal Sudirman No. 628, Pekanbaru.Evolusi menuju PT Bank Riau Kepri Syariah mencerminkan dinamika administratif dan ekspansi wilayah pasca-pemekaran Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2002, di mana Bank Riau yang semula fokus di Riau memperluas jangkauannya ke Tanjung Pinang sebagai cabang kedua hingga September 2007, dengan dukungan Gubernur Provinsi Kepulauan Riau HM. Sani dan Gubernur Riau Dr. Chaidir MM. Pada 24 April 2010, Bank Riau secara resmi berganti nama menjadi Bank Riau Kepri melalui akta notaris Ferry Baki SH, yang disahkan Kementerian Hukum dan HAM pada 22 Juli 2010 serta mendapat izin Bank Indonesia No. 12/59/KEP/GBI/2010 tanggal 29 September 2010, memungkinkan operasi di dua provinsi dengan 19 kantor cabang konvensional, 14 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas, serta layanan syariah yang terus berkembang untuk menjangkau nasabah yang mencari alternatif perbankan berbasis akad mudharabah, murabahah, dan ijarah.

Khusus untuk Capem Siak Perawang, yang terletak di Kecamatan Perawang, Kabupaten Siak Sri Indrapura, Provinsi Riau, cabang ini kemungkinan didirikan sebagai bagian dari ekspansi UUS syariah awal pasca-2004, mengingat Perawang sebagai pusat ekonomi lokal dengan potensi perkebunan kelapa sawit dan perdagangan yang sesuai dengan prinsip syariah, meskipun detail pendirian spesifiknya terintegrasi dalam strategi Bank Riau untuk memperkuat jaringan di daerah pedesaan dan semi-urban guna mendukung inklusi keuangan Islam. Hingga 2022, transformasi besar terjadi ketika PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri berhasil melakukan konversi penuh dari bank konvensional umum menjadi bank umum syariah melalui persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menjadikan seluruh operasional termasuk Capem Perawang berbasis syariah sepenuhnya, dengan aset yang mencakup wilayah Riau, Kepri, hingga Jakarta, sebagai wujud komitmen terhadap mandat pemilik saham pemerintah daerah untuk diversifikasi layanan keuangan halal di tengah pertumbuhan ekonomi digital dan kesadaran masyarakat akan riba.

2. Visi dan Misi

Visi : Mewujudkan Bank Syariah yang inklusif, resiliens, dan modern, serta menjadi pilihan utama masyarakat yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan daerah berkelanjutan.

Misi :

- Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah secara berkelanjutan menuju pembangunan nasional.
- Memberikan solusi layanan keuangan berbasis syariah dengan dukungan teknologi terkini.
- Memperkuat pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah guna
- kesejahteraan umat.

- e. Mengelola dana daerah serta usaha nasional secara profesional dan
- f. optimal.
- g. Mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas serta siap menghadapi transformasi berlandaskan nilai syariah universal.

3. Tujuan PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Perawang

- a. Memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.
- b. Memudahkan interaksi layanan nasabah.
- c. Memberikan kemudahan penarikan uang.
- d. Memudahkan debitur kredit dalam pengajuan pinjaman dengan syarat dan proses yang cepat dan mudah.

Kegiatan Kerja di Tempat Praktik

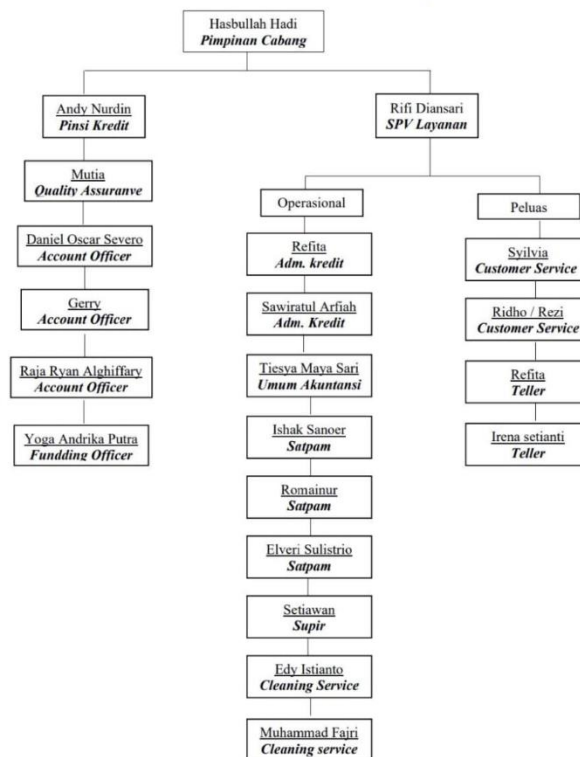
Magang di PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Siak Perawang merupakan salah satu bentuk implementasi teori yang telah dipelajari selama perkuliahan di jurusan Perbankan Syariah. Selama masa magang, kegiatan yang dilakukan berfokus pada sistem operasional dan pengelolaan arsip data nasabah, yang melibatkan berbagai proses administrasi perbankan syariah. Kegiatan magang ini memberikan pengalaman langsung dalam memahami bagaimana bank syariah mengelola data nasabah, memastikan transaksi sesuai dengan prinsip syariah, serta menjalankan layanan perbankan yang efisien dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Selama magang, terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan, baik dalam bentuk pengamatan (observasi) maupun keterlibatan langsung dalam tugas administratif.

Kegiatan magang dilaksanakan pada beberapa divisi di PT Bank Riau Kepri Syariah. Pada Divisi *Customer Service* (CS), kegiatan meliputi membantu pelayanan nasabah dalam proses pembukaan dan penutupan rekening, memberikan informasi terkait produk dan layanan perbankan syariah, membantu pengisian formulir serta pembaruan data nasabah (*Know Your Customer/KYC*), melakukan pengarsipan dan penataan dokumen administrasi nasabah, serta membantu penanganan pertanyaan dan keluhan nasabah secara langsung.

Pada Divisi *Teller*, kegiatan magang meliputi membantu pelayanan transaksi keuangan nasabah seperti setor tunai dan tarik tunai, membantu proses input transaksi ke dalam sistem perbankan, melakukan pengecekan kelengkapan dan keaslian dokumen transaksi, membantu penataan dan pengarsipan bukti transaksi harian, serta mempelajari prosedur operasional dan pengendalian internal pada bagian *teller*. Divisi *Funding Officer*, kegiatan magang berfokus pada membantu kegiatan pemasaran produk penghimpunan dana, seperti tabungan, giro, dan deposito syariah. Kegiatan yang dilakukan antara lain membantu sosialisasi dan penawaran produk funding kepada nasabah dan calon nasabah, memberikan penjelasan mengenai manfaat dan akad produk pendanaan sesuai prinsip syariah, membantu pendataan serta tindak lanjut (*follow-up*) calon nasabah, serta mendukung kegiatan promosi dan pencapaian target penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Divisi Pembiayaan, kegiatan magang meliputi membantu proses administrasi pengajuan pembiayaan nasabah, melakukan pengecekan kelengkapan dan keabsahan berkas pembiayaan, mempelajari jenis dan mekanisme akad pembiayaan syariah, melakukan input data nasabah pada Sistem Informasi Debitur (SID)/*iDeb*, membantu input data pembiayaan ke dalam sistem bank, serta melakukan pengarsipan dan monitoring dokumen pembiayaan.

Sementara itu, pada Divisi Rahn Emas kegiatan magang berkaitan dengan membantu proses administrasi layanan gadai emas syariah, termasuk pendataan nasabah, pengarsipan dokumen transaksi rahn, serta mempelajari mekanisme akad dan prosedur pelayanan rahn emas sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan syariah.

Struktur Organisasi PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Perawang



C. Kaitan Kegiatan Magang Dengan Mata Kuliah Yang Didapat di Perkuliahan

Kegiatan magang di PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Siak Perawang memiliki keterkaitan erat dengan berbagai mata kuliah yang telah ditempuh selama perkuliahan di jurusan Perbankan Syariah. Pengalaman selama magang memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam dunia kerja nyata, terutama dalam aspek sistem operasional perbankan syariah, administrasi perbankan, serta pengelolaan arsip dan data nasabah.

Salah satu mata kuliah yang memiliki keterkaitan kuat dengan kegiatan magang adalah Manajemen Perbankan Syariah, di mana pemahaman tentang prinsip-prinsip operasional bank berbasis syariah menjadi dasar dalam menjalankan tugas. Selama magang, implementasi akad-akad syariah seperti Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah dapat diamati langsung dalam praktik pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana bank syariah mengelola dana dan memberikan pembiayaan kepada nasabah sesuai dengan ketentuan syariah.

Selain itu, mata kuliah Sistem Informasi Perbankan juga relevan dengan pengalaman magang, terutama dalam hal penggunaan teknologi perbankan. Dalam operasional sehari-hari, bank menggunakan *Core Banking System* (CBS) untuk mengelola transaksi dan data nasabah. Pemahaman tentang sistem informasi ini sangat membantu dalam memahami bagaimana data keuangan diproses dan disimpan secara digital, serta bagaimana bank menjaga keamanan data nasabah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Mata kuliah Akuntansi Perbankan Syariah juga memiliki keterkaitan dengan kegiatan magang, terutama dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Dalam dunia perbankan, pencatatan keuangan harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengalaman dalam mengelola arsip dan data transaksi memberikan gambaran nyata tentang bagaimana laporan keuangan bank syariah disusun dan diaudit.

Selain aspek operasional dan keuangan, magang ini juga berhubungan dengan mata kuliah Etika dan Hukum Perbankan Syariah. Dalam menjalankan tugas, penting untuk memahami regulasi yang mengatur perbankan syariah, baik dari segi kepatuhan terhadap hukum Islam maupun perat yang ditetapkan oleh regulator seperti Bank Indonesia (BI) dan OJK. Pengalaman berinteraksi dengan nasabah juga menekankan pentingnya etika dalam pelayanan perbankan, terutama dalam menjaga transparansi dan kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan syariah.

D. Evaluasi Tempat Praktik

Selama menjalani kegiatan magang di PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Siak Perawang, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, baik dalam aspek teknis, administratif, maupun interpersonal. Tantangan ini menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berharga, karena memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan dalam menghadapi dinamika dunia kerja, khususnya dalam industri perbankan syariah. Salah satu tantangan utama adalah penyesuaian dengan sistem operasional bank yang kompleks. Dunia perbankan syariah memiliki sistem yang berbeda dibandingkan dengan perbankan konvensional, terutama dalam hal akad-akad syariah yang harus diterapkan dalam setiap transaksi. Memahami berbagai jenis akad seperti Murabahah, Ijarah, Mudharabah, dan Musyarakah membutuhkan waktu dan pemahaman yang mendalam, karena setiap akad memiliki ketentuan yang berbeda dalam penerapannya. Tantangan ini semakin besar karena tidak semua nasabah memiliki pemahaman yang baik tentang sistem syariah, sehingga diperlukan keahlian dalam menjelaskan produk perbankan dengan cara yang mudah dipahami.

Selain itu, pengelolaan arsip dan data nasabah juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagai bagian dari sistem administrasi bank, seluruh dokumen nasabah harus dikelola dengan rapi dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tantangan yang dihadapi adalah volume data yang sangat besar serta pentingnya ketelitian dalam melakukan pencatatan agar tidak terjadi kesalahan dalam inputan informasi. Proses ini membutuhkan konsentrasi tinggi, terutama saat harus memastikan bahwa setiap dokumen tersimpan dengan benar dalam sistem *Core Banking System* (CBS).

Dari segi teknologi, tantangan lain yang muncul adalah penyesuaian dengan perangkat lunak dan sistem digital yang digunakan oleh bank. Bank syariah telah mengadopsi berbagai teknologi dalam operasionalnya, termasuk sistem pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan manajemen risiko. Tidak semua sistem tersebut mudah untuk dipahami dalam waktu singkat, sehingga diperlukan adaptasi dan pemahaman yang lebih mendalam agar dapat menggunakan perangkat lunak tersebut secara optimal. SOBS di BRK Syariah Perawang pada dasarnya sudah diterapkan sebagai sistem operasional bank syariah, meskipun tidak selalu disebut secara formal dengan istilah SOBS, karena seluruh kegiatan bank wajib berjalan sesuai prinsip syariah, fatwa DSN-MUI, dan pengawasan Dewan Pengawas Syariah. Pengaplikasiannya terlihat pada penggunaan akad syariah dalam produk tabungan dan pembiayaan (seperti wadiah, mudharabah, dan murabahah), tidak adanya bunga melainkan margin atau bagi hasil, proses transaksi yang dicatat melalui *Core Banking System* berbasis syariah, serta pelaksanaan layanan yang memastikan dana dan aktivitas nasabah bebas dari unsur riba, gharar, dan maisir.

E. Hambatan-Hambatan

Selama menjalani kegiatan magang di PT Bank Riau Kepri Syariah Capem Siak Perawang, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam menjalankan tugas sehari-hari. Kendala-kendala ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dalam operasional perbankan syariah, tetapi juga mencakup faktor administratif, komunikasi, dan adaptasi terhadap lingkungan

kerja. Meskipun demikian, berbagai strategi diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut agar kegiatan magang tetap berjalan dengan lancar dan memberikan pengalaman yang optimal. Salah satu kendala utama adalah kesulitan dalam memahami sistem operasional bank yang cukup kompleks. Sistem perbankan syariah memiliki prinsip yang berbeda dibandingkan dengan perbankan konvensional, terutama dalam penerapan akad-akad syariah yang menjadi dasar dalam setiap transaksi. Tidak hanya memahami teori, tetapi juga melihat bagaimana akad tersebut diterapkan dalam sistem keuangan dan pencatatan bank memerlukan waktu untuk beradaptasi. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pembelajaran mandiri serta bimbingan dari pegawai bank yang berpengalaman. Dengan bertanya secara aktif dan mengamati langsung bagaimana transaksi dilakukan, pemahaman terhadap sistem operasional menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Selain itu, pengelolaan arsip dan data nasabah juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam hal volume dokumen yang sangat besar dan harus dikelola dengan sistematis. Ketelitian dalam menginput data sangat penting untuk menghindari kesalahan yang dapat berdampak pada proses administrasi bank. Salah satu pemecahan terhadap kendala ini adalah dengan menggunakan metode pencatatan yang lebih rapi dan mengikuti prosedur standar operasional (SOP) bank dalam pengelolaan arsip. Selain itu, dengan membiasakan diri untuk bekerja dengan lebih teliti dan hati-hati, kesalahan dalam pencatatan dapat diminimalkan.

Dari segi teknologi, kendala dalam mengoperasikan sistem perbankan digital seperti *Core Banking System* (CBS) juga menjadi tantangan yang cukup besar. Sistem ini memiliki fitur yang cukup kompleks dan hanya dapat diakses oleh pegawai bank yang memiliki izin khusus. Bagi peserta magang, keterbatasan akses ini membuat proses pembelajaran mengenai sistem perbankan digital menjadi lebih terbatas. Untuk mengatasi kendala ini, solusi yang dilakukan adalah dengan mengamati cara kerja pegawai dalam menggunakan sistem tersebut serta membaca referensi terkait sistem perbankan digital. Dengan cara ini, pemahaman terhadap sistem tetap dapat diperoleh meskipun tidak dapat mengaksesnya secara langsung.

Selain aspek teknis, kendala dalam komunikasi dengan nasabah juga menjadi tantangan yang cukup signifikan. Tidak semua nasabah memahami konsep perbankan syariah dengan baik, sehingga terkadang muncul pertanyaan-pertanyaan kompleks mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank. Sebagai peserta magang, penting untuk bisa memberikan informasi dengan jelas dan sesuai dengan prinsip perbankan syariah. Untuk mengatasi kendala ini, salah satu langkah yang diambil adalah belajar dari pegawai bank dalam berinteraksi dengan nasabah serta memahami informasi produk dengan lebih mendalam. Dengan cara ini, komunikasi dengan nasabah dapat berjalan dengan lebih efektif dan profesional.

Kendala lainnya berkaitan dengan manajemen waktu dan beban kerja di lingkungan perbankan yang memiliki ritme kerja cepat. Banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu terbatas menuntut kemampuan pengelolaan waktu yang baik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini adalah dengan menyusun daftar tugas harian, menetapkan skala prioritas pekerjaan, serta membagi waktu secara efisien sehingga seluruh tugas dapat diselesaikan tepat waktu tanpa mengurangi kualitas pekerjaan.

4. Kesimpulan

Kegiatan magang ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan, pengalaman diri, keterampilan dalam dunia kerja dan melatih diri untuk mampu disiplin, bekerjasama dalam tim, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan. Sehingga bisa dijadikan bekal dalam pengembangan diri dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Sistem operasional dan pengelolaan arsip data nasabah pada bank ini berperan penting dalam mendukung efisiensi kerja dan pelayanan kepada nasabah yang sesuai dengan prinsip

syariah serta regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pengelolaan arsip yang melibatkan dokumen fisik dan digital telah menerapkan langkah-langkah keamanan dan sistematisasi untuk memastikan data nasabah terjaga dengan baik. Penggunaan teknologi seperti Core Banking System (CBS) dan digitalisasi arsip mempercepat proses pelayanan dan pengelolaan data, meskipun masih ada beberapa hambatan seperti penggunaan sistem manual sebagian dan kebutuhan pelatihan adaptasi digital bagi pegawai. Secara keseluruhan, magang memberikan pemahaman aplikasi nyata tentang administrasi, prinsip akad syariah, serta pentingnya pelayanan nasabah dan digitalisasi sistem dalam perbankan syariah modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bank Indonesia. (2020). Peraturan Bank Indonesia tentang Prinsip Syariah dalam Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia.
- BRK Syariah. (2023). Laporan Tahunan PT Bank Riau Kepri Syariah. Pekanbaru: PT Bank Riau Kepri Syariah.
- Fatwa DSN-MUI. (2000). Fatwa Dewan Syariah Nasional tentang Akad dalam Perbankan Syariah. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karim, A. (2018). *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Peraturan OJK tentang Perbankan Syariah. Jakarta: OJK.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Veithzal, R. (2014). *Manajemen Perbankan Syariah: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Jakarta:Raja Grafindo

Dokumentasi

